

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LINGGOASRI TAHUN 2026

Angga Bayu Prayoga¹, Agus Raharjo²

¹²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

anggabayuprayoga123@students.unnes.ac.id¹, agusraharjo@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of learning motivation, parental support, and school facilities and infrastructure on Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning among students of SD Negeri 01 Linggoasri in 2026. This research employed a quantitative approach using an ex post facto survey design. The population consisted of 96 students in grades IV, V, and VI, and all participants were selected using the total sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. Before hypothesis testing, the data satisfied the assumptions of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity. The findings revealed that learning motivation, parental support, and school facilities simultaneously had a significant effect on PJOK learning ($F = 3.878$; $p = 0.012$). However, partially, learning motivation ($p = 0.530$) and parental support ($p = 0.225$) did not significantly affect PJOK learning, whereas school facilities and infrastructure had a positive and significant effect ($t = 2.594$; $p = 0.011$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.112$) indicated that the independent variables explained 11.2% of the variance in PJOK learning, while 88.8% was influenced by other factors outside the model. These findings highlight the importance of improving school facilities to enhance effective PJOK learning outcomes in elementary schools

Keywords: *learning motivation, parental support, school facilities and infrastructure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, dukungan orang tua, serta fasilitas dan infrastruktur sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kalangan siswa SD Negeri 01 Linggoasri pada tahun 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei ex post facto. Populasi penelitian terdiri dari 96 siswa kelas IV, V, dan VI, dan seluruh peserta dipilih menggunakan teknik sampling total. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS Statistics. Sebelum pengujian hipotesis, data memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, dukungan orang tua, dan fasilitas sekolah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran PJOK ($F = 3,878$; $p = 0,012$). Namun, secara parsial, motivasi belajar ($p = 0,530$) dan dukungan orang tua ($p = 0,225$) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran PJOK, sedangkan fasilitas dan infrastruktur sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan ($t = 2,594$; $p = 0,011$). Koefisien determinasi ($R^2 =$

0,112) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan 11,2% varians dalam pembelajaran PJOK, sedangkan 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan fasilitas sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran PJOK yang efektif di sekolah dasar.

Kata Kunci: motivasi belajar, dukungan orang tua fasilitas dan infrastruktur sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran mendasar dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas tinggi dengan menumbuhkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Di Indonesia, tujuan pendidikan tidak hanya sebatas prestasi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, gaya hidup sehat, dan keterampilan belajar seumur hidup (Habsy dkk., 2024). Dalam kerangka ini, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berfungsi sebagai komponen penting dalam kurikulum nasional karena mempromosikan kebugaran fisik, kompetensi gerak, interaksi sosial, perkembangan emosional, serta perilaku sehat siswa melalui aktivitas fisik yang terstruktur. Berbeda dengan mata pelajaran sekolah lainnya, PJOK mengintegrasikan pemahaman kognitif dengan pengalaman gerak praktis, sehingga memungkinkan

siswa memperoleh pengetahuan sekaligus mengembangkan keterampilan motorik, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas (Sari dkk., 2024). Akibatnya, pembelajaran PJOK yang efektif tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik siswa, tetapi juga pada hasil pendidikan mereka secara keseluruhan serta pertumbuhan pribadi (Feroz Haqmal dkk., 2025).

Pada tingkat sekolah dasar, PJOK memiliki peran yang sangat strategis karena anak-anak mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan sosio-emosional yang pesat selama periode ini. Sekolah dasar merupakan tahap kritis untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang menjadi landasan bagi partisipasi seumur hidup dalam aktivitas fisik dan olahraga (Rahmawati dkk., 2024). Pengalaman belajar yang tepat selama tahap ini membantu siswa meningkatkan kebugaran fisik, koordinasi,

kepercayaan diri, kerja sama, dan kebiasaan gaya hidup sehat. Selain itu, pengajaran PJOK yang berkualitas menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, dan sikap positif terhadap aktivitas fisik melalui pengalaman belajar kolaboratif (Lin, 2025).

Terlepas dari peran pendidikannya yang penting, implementasi pembelajaran PJOK di sekolah dasar terus menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan dalam partisipasi, antusiasme, keterlibatan belajar, dan tingkat aktivitas fisik siswa sering kali memengaruhi efektivitas pengajaran di kelas. Selama sesi pembelajaran praktis, guru sering menjumpai siswa yang menunjukkan partisipasi terbatas, kepercayaan diri rendah, dan motivasi yang tidak memadai untuk menyelesaikan aktivitas fisik (Iswanto dkk., 2023). Kondisi tersebut mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghalangi siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran PJOK tidak hanya memerlukan strategi pengajaran yang tepat, tetapi juga pemahaman terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang

memengaruhi keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran (Mujriah & Irmansyah, 2025).

Di antara berbagai faktor penentu keberhasilan belajar, motivasi belajar secara konsisten diakui sebagai salah satu faktor internal paling berpengaruh terhadap prestasi pendidikan siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi umumnya menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar, komitmen yang lebih kuat terhadap tugas-tugas belajar, pengaturan diri yang lebih baik, dan tingkat partisipasi di kelas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi lebih rendah. Motivasi juga mendorong siswa untuk mengerahkan upaya yang lebih besar dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan baru sambil mempertahankan ketekunan sepanjang proses belajar (Claudio dkk., 2024). Oleh karena itu, memahami kontribusi motivasi belajar terhadap pembelajaran PJOK memberikan landasan penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendorong pengalaman belajar yang bermakna di kalangan siswa sekolah dasar.

Selain faktor internal, efektivitas pembelajaran Pendidikan

Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan terdekat siswa. Di antara faktor-faktor tersebut, dukungan orang tua secara konsisten diidentifikasi sebagai salah satu penentu paling berpengaruh terhadap pengalaman pendidikan anak-anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama anak-anak dan tetap terlibat secara aktif dalam membentuk kebiasaan belajar, sikap, dan perilaku sepanjang perjalanan pendidikan mereka. Keterlibatan mereka melampaui pengawasan akademik dan mencakup dorongan emosional, bimbingan belajar, komunikasi dengan guru, serta penyediaan sumber daya pendidikan. Dukungan tersebut berkontribusi pada kepercayaan diri siswa, ketekunan dalam belajar, dan kesiediaan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sekolah, termasuk pendidikan jasmani. Akibatnya, dukungan orang tua secara luas diakui sebagai komponen esensial dalam mendorong keterlibatan akademik siswa dan perkembangan pendidikan mereka secara keseluruhan (Muliadi dkk., 2022).

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kualitas pembelajaran PJOK adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Pendidikan jasmani berbeda dari banyak mata pelajaran lain karena sebagian besar aktivitas belajarnya melibatkan praktik langsung dan membutuhkan peralatan yang sesuai, ruangan belajar, serta fasilitas olahraga. Keberadaan area bermain, lapangan olahraga, gimnasium, peralatan atletik, media pembelajaran, dan fasilitas keselamatan mempengaruhi sejauh mana guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan memberikan pengalaman praktis yang berarti. Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai memberikan kesempatan bagi guru untuk mendiversifikasi metode pengajaran, melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, dan memfasilitasi partisipasi aktif selama pelajaran pendidikan jasmani. Di sisi lain, keterbatasan pada fasilitas sering kali mengurangi kesempatan belajar, membatasi pengalaman praktis siswa, dan menurunkan efektivitas keseluruhan dari kegiatan pembelajaran (Fatihaturrohman dkk., 2024).

Hubungan antara motivasi belajar, dukungan orang tua, fasilitas sekolah, dan pembelajaran PJOK dapat dijelaskan secara komprehensif menggunakan Teori Sistem Ekologis Bronfenbrenner (Bronfenbrenner, 1979). Bronfenbrenner menekankan bahwa keberhasilan pendidikan anak-anak tidak dapat dijelaskan hanya oleh karakteristik individu saja karena kondisi lingkungan terus-menerus berinteraksi dengan atribut pribadi sepanjang proses perkembangan. Dalam konteks pendidikan, siswa yang termotivasi lebih mungkin mencapai hasil belajar yang optimal ketika mereka menerima dorongan yang cukup dari orang tua dan belajar di sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas belajar yang memadai. Sebaliknya, bahkan siswa yang sangat termotivasi pun dapat mengalami kesulitan belajar jika dukungan lingkungan terbatas. Penelitian pendidikan terkini mendukung perspektif ekologi ini dengan menunjukkan bahwa interaksi antara dukungan keluarga, sumber daya sekolah, dan motivasi individu berkontribusi secara substansial terhadap pengalaman belajar dan prestasi pendidikan siswa (Dharma, 2023). Oleh karena itu, mengkaji

variabel-variabel ini secara bersamaan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran PJOK di kalangan siswa sekolah dasar daripada meneliti setiap faktor secara terpisah.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan penjelasan mengenai hubungan antara motivasi belajar, dukungan orang tua, fasilitas sekolah, dan hasil pendidikan, masih terdapat beberapa keterbatasan penting. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, dukungan orang tua, serta fasilitas dan infrastruktur sekolah terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di kalangan siswa SD Negeri 01 Linggoasri. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan penelitian pendidikan jasmani, memperkuat penerapan perspektif ekologi Bronfenbrenner dalam studi pendidikan, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK melalui peningkatan motivasi siswa, keterlibatan orang tua yang lebih kuat,

dan fasilitas pendidikan yang memadai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian *ex post facto*. Desain *ex post facto* diterapkan karena variabel-variabel penelitian telah terjadi secara alami tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Linggoasri, Kabupaten Pekalongan, Indonesia, pada tahun 2026. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IV, V, dan VI, dengan jumlah total 96 siswa. Karena populasi terdiri dari kurang dari 100 peserta, seluruh anggota populasi dimasukkan sebagai responden penelitian dengan menggunakan teknik sampling total. Oleh karena itu, sampel akhir terdiri dari 96 siswa.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Semua butir kuesioner dinilai menggunakan skala Likert lima poin yang berkisar dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Sebelum pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan

reliabilitasnya. Validitas item diuji menggunakan koefisien korelasi Pearson Product-Moment pada tingkat signifikansi 0,05. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk merangkum karakteristik setiap variabel penelitian dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan beberapa uji asumsi klasik, termasuk uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas residu, uji multikolinearitas menggunakan nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot.

Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar, dukungan orang tua, serta fasilitas dan infrastruktur sekolah terhadap pembelajaran PJOK. Pengaruh parsial masing-masing variabel independen dianalisis menggunakan uji-t, sedangkan pengaruh simultan dari seluruh variabel independen diuji menggunakan uji-F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk menentukan proporsi varians

dalam pembelajaran PJOK yang dijelaskan oleh motivasi belajar, dukungan orang tua, serta fasilitas dan infrastruktur sekolah. Semua analisis statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 HASIL PENELITIAN

A. Uji Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum		Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Statistic				Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
x1	96	5	19	24	2040	21,25	,105	1,026	1,053	-,164	,246	-,055	,489
x2	96	7	18	25	2030	21,15	,123	1,205	1,452	,635	,246	1,252	,489
x3	96	4	20	24	2048	21,33	,117	1,149	1,319	,675	,246	-,182	,489
y1	96	5	20	25	2086	21,73	,117	1,147	1,315	,595	,246	,240	,489
Valid N (listwise)	96												

Gambar 1. Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden (N) pada setiap variabel sebanyak 96 siswa.

1. Variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai minimum sebesar 19 dan nilai maksimum sebesar 24, sehingga rentang data sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) sebesar 21,25 dengan standar deviasi sebesar 1,026. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa cenderung berada pada kategori yang baik dengan penyebaran data yang relatif rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

2. Variabel Dukungan Orang Tua (X2) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan rentang data sebesar 7. Nilai rata-rata sebesar 21,15 dan standar deviasi sebesar 1,205. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang diterima siswa tergolong baik dengan tingkat variasi data yang relatif kecil.

3. Variabel Sarana dan Prasarana Sekolah (X3) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 24, sehingga rentang data sebesar 4, Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 21,33 dengan standar deviasi sebesar 1,149. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang tersedia dinilai cukup baik oleh responden dengan penyebaran data yang relatif homogen.

4. Variabel Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Y) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 25, dengan rentang data sebesar 5. Nilai rata-rata

sebesar 21,73 dan standar deviasi sebesar 1,147. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori baik dan memiliki tingkat penyebaran data yang rendah.

Secara umum, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi dan standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh cukup homogen dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antarresponden dalam memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian. Dengan demikian, data penelitian layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

B. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.071	96	.200 [*]	.982	96	.226

Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 >$

$0,05$), maka data residual berdistribusi normal. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dalam menguji pengaruh motivasi belajar, dukungan orang tua, dan sarana prasarana sekolah terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Uji multikolinearitas

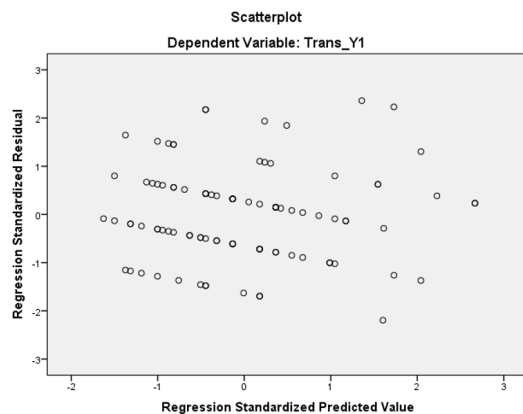
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.639	.144		18.260	.000		
x1	.003	.005	.064	.631	.530	.948	1.054
x2	.005	.004	.126	1.222	.225	.907	1.103
x3	.012	.005	.263	2.594	.011	.939	1.065

Gambar 3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai Tolerance 0,948 dan VIF 1,054, variabel X2 memiliki nilai Tolerance 0,907 dan VIF 1,103, serta variabel X3 memiliki nilai Tolerance

0,939 dan VIF 1,065. Seluruh nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

D. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot yang menggambarkan hubungan antara nilai Standardized Predicted Value (ZPRED) dan Standardized Residual (ZRESID). Berdasarkan hasil pengujian, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Hal ini menunjukkan

bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatterplot, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas karena titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

E. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	V
1							
	(Constant)	2.639	.144	18.260	.000		
	x1	.003	.005	.064	.530	.948	
	x2	.005	.004	.126	1.222	.225	.907
	x3	.012	.005	.263	2.594	.011	.939

Gambar 5. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 2,639 menunjukkan bahwa apabila variabel motivasi belajar, dukungan orang tua, dan sarana prasarana sekolah dianggap

konstan, maka nilai pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 2,639. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 0,003 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan hubungan searah antara motivasi belajar dan pembelajaran pendidikan jasmani. Koefisien regresi variabel dukungan orang tua sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan orang tua akan meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka cenderung diikuti peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani. Koefisien regresi variabel sarana dan prasarana sekolah sebesar 0,012 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan sarana dan prasarana sekolah akan meningkatkan pembelajaran

pendidikan jasmani sebesar 0,012 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien ini merupakan yang terbesar dibandingkan variabel bebas lainnya, sehingga sarana dan prasarana sekolah memiliki kontribusi yang relatif lebih besar terhadap peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara umum, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar, dukungan orang tua, dan sarana prasarana sekolah memiliki hubungan positif dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Artinya, peningkatan pada ketiga variabel tersebut cenderung diikuti oleh peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani.

F. Uji T

Berdasarkan tabel Koefisien , diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji T

Variabel	t hitung	Tanda tangan.	Kesimpulan
----------	-------------	------------------	------------

Motivasi Belajar (X1)	0.631	0.530	Tidak Signifikan
Dukungan Orang Tua (X2)	1.222	0,225	Tidak Signifikan
Sarana dan Prasarana Sekolah (X3)	2.594	0,011	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki nilai thitung sebesar 0,631 dengan nilai signifikansi sebesar 0,530. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,530 > 0,05$), sehingga H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Kemudian, variabel Dukungan Orang Tua (X2) memiliki nilai thitung sebesar 1,222 dengan nilai signifikansi sebesar 0,225. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$), sehingga H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dukungan Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Yang terakhir, variabel Sarana dan Prasarana Sekolah (X3) memiliki nilai thitung sebesar 2,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari

0,05 ($0,011 < 0,05$), sehingga H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sarana dan Prasarana Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Kesimpulan dari hasil uji t, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hanya variabel Sarana dan Prasarana Sekolah (X3) yang berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sementara itu, variabel Motivasi Belajar (X1) dan Dukungan Orang Tua (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada taraf signifikansi 5%.

G. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	3	.010	3.878	.012 ^b
	Residual	.229	92	.002		
	Total	.258	95			

Gambar 6. Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 3,878 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua, dan

Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap variabel dependen

2. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur sekolah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran PJOK dibandingkan dengan motivasi belajar dan dukungan orang tua. Oleh karena itu, sekolah harus terus meningkatkan kualitas dan ketersediaan fasilitas olahraga serta infrastruktur pendukungnya guna mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PJOK dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Karena koefisien determinasi hanya sebesar 0,112 (11,2%), sekitar 88,8% varians dalam pembelajaran PJOK masih belum dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin memainkan peran yang lebih

substansial dalam memengaruhi hasil pembelajaran PJOK.

Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi pembelajaran PJOK adalah kompetensi guru Pendidikan Jasmani. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan pribadi yang kuat lebih mampu mengelola kegiatan di kelas secara efektif, mendemonstrasikan keterampilan motorik secara akurat, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Akibatnya, kompetensi guru dapat secara langsung memengaruhi partisipasi dan prestasi belajar siswa dalam PJOK.

Selain itu, metode pengajaran yang digunakan oleh guru dapat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran PJOK. Penggunaan pendekatan pengajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis permainan, demonstrasi, kegiatan praktis, dan pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran.

Minat siswa terhadap Pendidikan Jasmani merupakan faktor penting lainnya yang dapat memengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki minat kuat terhadap

olahraga dan aktivitas fisik umumnya lebih antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, lebih aktif terlibat dalam latihan praktis, dan lebih mampu memahami materi pembelajaran dibandingkan siswa dengan tingkat minat yang lebih rendah.

Selain itu, kondisi fisik dan status kesehatan siswa merupakan penentu penting keberhasilan pembelajaran PJOK. Siswa dengan kebugaran fisik yang baik umumnya lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau kendala terkait kesehatan. Lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung memfasilitasi kegiatan pembelajaran, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat partisipasi dan prestasi belajar siswa.

Pengaruh teman sebaya merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi pembelajaran PJOK. Interaksi dan dukungan positif di antara teman sekelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, motivasi untuk berpartisipasi, serta

kerja sama selama kegiatan olahraga dan aktivitas fisik yang dilakukan di kelas.

Terakhir, kedisiplinan siswa juga dapat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran PJOK. Siswa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi umumnya lebih cenderung mematuhi aturan kelas, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas pembelajaran secara bertanggung jawab.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK dipengaruhi tidak hanya oleh motivasi belajar, dukungan orang tua, serta fasilitas dan infrastruktur sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, termasuk kompetensi guru, metode pengajaran, minat siswa terhadap Pendidikan Jasmani, kebugaran fisik, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan kedisiplinan siswa. Faktor-faktor ini dapat berkontribusi secara substansial terhadap efektivitas pembelajaran PJOK dan oleh karena itu harus dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk

mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Y., Raufi, A., & Muhammadiyah Sungai Penuh, S. (2024). *TINJAUAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMK NEGERI 4 KERINCI* (Vol. 4, Nomor 4).
- Azhari, S., Rosali, E., Faishal, M., Dewi, N., Lutfiah, Huda, R., Rahayu, N., & Meita, T. (2022). Penggunaan Partial Least Square untuk Analisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Hasil Belajar dan Prestasi Melalui Motivasi Belajar. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9, 26–38.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.49008>
- Claudio, B., Libia, B., & Arbi, A. (2024). Dampak Motivasi terhadap Pembelajaran dalam Pendidikan. *Horizontes. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8, 2390–2399.
<https://doi.org/10.33996/revistahorizontes.v8i35.876>
- Dharma, D. (2023). Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah. *SPECIAL Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusif*, 3, 115–123.
<https://doi.org/10.36456/special.vol3.no2.a6642>
- Fatihaturrohman, N., Dewangga, P., Tosaini, S., Mumtazunnisa, G., Yunus, M., & Mulyana, A. (2024). Observasi Kelengkapan Fasilitas Olahraga sebagai Pendukung Pembelajaran Olahraga di SDN 181 Sukamiskin. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu*, 5, 3094–3100.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1229>
- Feroz Haqmal, M., Wali Mubarez, G., Saiq, H., & Obaidullah Hamidi, S. (2025). *Jurnal Studi Humaniora dan Ilmu Sosial: Dampak Pendidikan Jasmani terhadap Perkembangan dan Prestasi Akademik Siswa Sekolah*.
<https://doi.org/10.32996/jhsss>
- Habsy, B., 'Ula, E., Haq, M., & Azizah, T. (2024). Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran, serta Tanggung Jawab dan Standar Kompetensi Guru. *TSAQOFAH*, 4, 4158–4176.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4156>
- Iswanto, A., Siswantoyo, S., Sutapa, P., Arga, M., Budiarti, R., & Susanto, S. (2023). Analisis kesulitan dalam mempelajari gerakan senam artistik pada siswa sekolah dasar. *Fizjoterapia Polska*, 23, 198–202.
<https://doi.org/10.56984/8ZG143z0J>
- Kalita, R. (t.t.). *Pendidikan dan Motivasi: Bagaimana Cara Membuat Siswa Tertarik?* Diakses dari www.ijfmr.com
- Kovacs-Nagy, K., Kovács, K., Bacskai, K., Békési, Z., Oláh, Á., & Gabriella, P. (2022). Dampak dan Jenis Keterlibatan Orang Tua dalam Program Olahraga dan Kesehatan Berbasis Sekolah Masih Menjadi Kesenjangan Pengetahuan: Tinjauan Sistematis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 12859.

- <https://doi.org/10.3390/ijerph191912859>
- Lin, M. L. (2025). Menjelajahi Efikasi Diri Emosional sebagai Mediator Pengalaman Waktu Luang yang Positif dan Kesejahteraan Subjektif di Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Terpinggirkan. *Healthcare (Swiss)*, 13(22). <https://doi.org/10.3390/healthcare13222982>
- Masnawati, E., Hariani, M., & Mala, A. (2024). Keterlibatan Orang Tua dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Akademik Dini pada Anak Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Studi Ilmu Sosial* (Vol. 4, Nomor 2).
- Mujriah, M., & Irmansyah, J. (2025). Analisis Peran Faktor Psikologis terhadap Hasil Belajar dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 9, 294–315. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v9i2.3182>
- Muliadi, M., Firdaus, F., & Dzikru, A. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 448. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34660>
- Mulyono, E., & Sudarmanto, E. (2023). Analisis Kepuasan Siswa terhadap Fasilitas dan Pedoman Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 1 Krandegan. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7, 82–94. <https://doi.org/10.33369/jk.v7i1.25773>
- Rahmawati, K., Nurlia, R., Oktavia, R., Ihsani, V., & Hafiza, N. (2024). Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter dan Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5, 2741–2749. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1143>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i3.51036>
- Sari, Y., Ulfani, D., Ramos, M., & Padli. (2024). PENTINGNYA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6, 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>